

Application of ISAK 35 concerning the Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities (Case Study at the Al-Marhamah Orphanage Medan)

Jevri Ansari*, Hendra Harmain, & Nurwani

Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstract

This study aims to apply the concept of ISAK 35 concerning the Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities at the Al – Marhamah Orphanage in Medan. The concept of ISAK 35 is to allow non-profit-oriented entities to adjust the descriptions used for some of the posts contained in the financial statements and the financial statements themselves include statements of financial position, comprehensive income statements, reports of changes in net assets, statements of cash flows, and notes to financial statements. At the Al-Marhamah Orphanage in Medan, it has not yet implemented or made financial statements in accordance with this concept, so researchers apply the financial statements. The purpose of this study is to find out how the presentation of financial statements at the Al - Marhamah Medan Orphanage in accordance with the concept of ISAK 35 and to find out the benefits of financial statements that have used ISAK 35 for the Al - Marhamah Medan Orphanage. The data types used are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out using interview and documentation techniques. The data analysis method used is descriptive qualitative. The results of this study are the form of financial statements at the Al - Marhamah Medan Orphanage in 2020 has been adjusted to the concept of ISAK 35, which consists of a Comprehensive Income Report, Cash Flow Statement, Net Asset Change Report, Financial Position Report and Notes to Financial Statements, improving the quality of their financial statements, which later serves as an easier for aid providers to read how the financial statements are and to complete the elements Financial statements and making it easier to find out the surplus (deficit) of orphanage assets in the current year, besides being important, are also very helpful for the following years

Keywords: ISAK 35; Financial Statements; Non-profit Entities

1. Introduction

Memasuki era globalisasi, aliran dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri dan para pelaku bisnis diuntut untuk menyusun suatu laporan keuangan (Fitriyah, 2016). Organisasi sektor publik saat ini juga dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan publik. Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor public (Mukarromah & Murcahyanti, 2018)

Secara garis besar tujuan organisasi yang dikelola lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah tidak berorientasi laba (nirlaba) (Purba, 2019). Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan pemerintah seperti seklah-sekolah negeri pada umumnya. Namun, akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nirlaba (nonprofit) sudah tentu membutuhkan akuntansi (Nasution, 2022)

* Corresponding author.

E-mail address: jeffsung49@gmail.com

Organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan (ARRIKAWATI, 2019). Akan tetapi karena sifat yayasan atau nirlaba berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya pun berbeda. Bagi yayasan, tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi entitas bisnis tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata (Wahyuningsih & Afandy, 2018)

Istilah organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani “organ” yang berarti “alat”. Dalam pengertian umum, organisasi dapat dipahami sebagai alat atau wadah sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama. Entitas nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki oleh pemerintah maupun pihak swasta, tujuan utamanya tidak untuk mendapatkan keuntungan (Janis & Budiarmo, 2017)

Yayasan sebagai suatu badan hukum, memiliki hak dan kewajiban yang independen, yang terpisah dari hak dan kewajiban orang atau badan yang mendirikan yayasan, maupun para pengurus serta organ yayasan lainnya. Dengan diberlakukannya Undang-Undang yayasan, status badan hukum yang jelas pada sebuah yayasan diperoleh setelah ada akta pendirian yayasan yang kemudian disahkan kepala Menkum Ham.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan isinya selain bersifat mengatur, juga bersifat memaksa. Undang-Undang ini bukan hanya berlaku terhadap yayasan yang didirikan setelah Undang-Undang Yayasan tersebut berlaku, melainkan berlaku pula terhadap yayasan yang ada sebelum Undang-Undang Yayasan tersebut ada (Aikin et al., 2016)

Dalam hal ini panti asuhan, panti yang artinya rumah. Jadi panti asuhan artinya rumah tempat mengasuh. Kebanyakan penghuni panti asuhan adalah anak-anak yatim piatu. Biasanya, panti asuhan dikelola oleh lembaga sosial yang tidak mencari untung dalam menampung, merawat, dan mendidik anak-anak yang tidak dirawat oleh orang tua nya.

Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan (Lubis & Ovami, 2019). Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah Lembaga (Mamesah, 2013)

Salah satu entitas nirlaba yang menjadi fokus penelitian ini adalah Panti Asuhan Al-Marhamah Medan, yang mana merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di kelurahan Sei Sikambang b kecamatan Medan Sunggal. Dalam kegiatan operasional keuangannya diharuskan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Namun nyatanya pada prakteknya pada bagian keuangan pada entitas nirlaba tersebut masih belum memahami bagaimana konsep yang seharusnya dapat lebih baik untuk dilakukan. Yang mana menyebabkan ketidaksesuaian dengan apa yang seharusnya dilakukan yaitu sesuai dengan konsep ISAK 35, didalamnya terdapat lima (5) jenis laporan keuangan, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil sebagai berikut, yang mana bisa menjadi rujukan atau sebagai perbandingan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan Nofi Lasfita dan Muslimin (2020) yang berjudul Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya menyatakan bahwa, pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid, masjid masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 karena dalam pembuatan laporan keuangan di masjid hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umunya dan sistem penerimaan yang didapatkan oleh masjid diperoleh dari infaq jum'at, infaq idul fitri, infaq idul adha, infaq donatur dan lain-lain. (Lasfita & Muslimin, 2020)

Lailatul Fitriyah (2016) yang berjudul Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember menyatakan bahwa pada panti asuhan ini ternyata hanya membuat laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran saja tidak membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 oleh karenanya peneliti mengkonstruksi laporan keuangan yang sudah sesuai dengan PSAK 45 yakni penyajian laporan keuangan dihasilkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahun 2015 yang sesuai ketentuan PSAK No. 45. Pada laporan perubahan aset neto bahwa di yayasan mengalami kenaikan aset neto dan di dalam laporan arus kas mengalami surplus (Fitriyah, 2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan yang sesuai ISAK 35 serta untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika laporan keuangan sudah menggunakan ISAK 35 bagi Panti Asuhan Al-Marhamah Medan.

2. Methods

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Rahmani & Ahmadi, 2016). Sedangkan, Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, yang beralamat di Jl. Garuda No. 2 Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan desember 2020 sampai Agustus 2021

3. Result

Laporan keuangan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditor, calon kreditor dan para pemakai lain dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif.

Perusahaan-perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai stakeholder, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak- kontrak yang ditujukan kepada pihak perusahaan atau pemangku kepentingan di dalamnya.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukei selaku Bendahara Panti Asuhan Al – Marhamah Medan dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam proses mengatur dan mengelola yang dikerjakan oleh pihak bendahara masih belum menerapkan ISAK 35, dikarenakan beberapa alasan yang mana itu mengakibatkan laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan masih menggunakan sistem manual yaitu pencatatan masuk dan keluar saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Melisa Pitaloka selaku Sekretaris Panti Asuhan Al – Marhamah Medan dapat diambil kesimpulan, bahwa pihak pengelola panti atau pun pihak yayasan masih belum tahu akan informasi tentang hal baru yang mana maksudnya adalah tentang pencatatan serta penyajian laporan keuangan dalam hal ini adalah ISAK 35. Untuk itu ada baiknya laporan atau sistem pencatatan diperbaharui menjadi lebih modern maksudnya mengikuti perkembangan yang ada, guna meningkatkan kualitas dan kredibilitas pihak pengurus serta panti asuhan itu sendiri dalam mengelola atau mencatat laporan keuangan.

Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, berdasarkan ISAK 35 juga, entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Pengguna laporan keuangan entitas seperti ini umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:

- a. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta
- b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Melisa Pitaloka mengenai permasalahan dalam penerapan ISAK 35 dapat disimpulkan, bahwa memang begitu pentingnya informasi dan pengetahuan tentang sebuah konsep baru, agar para

pelaku atau pemakai dapat menerapkannya, dengan terlebih dahulu memahami apa dan bagaimana sebuah konsep tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa sumber sudah jelas bahwa permasalahan atau kendala utama yang dihadapi adalah minimnya informasi yang masuk kepada pihak pengurus yayasan dalam hal ini Panti Asuhan Al – Marhamah Medan terhadap Laporan Keuangan ISAK 35.

4. Discussion

4.1 Bentuk Laporan Keuangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan Yang Belum Menggunakan ISAK 35.

Setiap entitas baik itu profit atau non-profit sama-sama membuat sebuah laporan keuangan demi kelangsungan hidup entitas tersebut, demi juga mengevaluasi bagaimana kinerja entitas selama setahun kebelakang. Terlebih lagi, bagi pihak entitas nonlaba atau nirlaba yang mana sumber pendanaan salah satunya bersumber dari donatur, yang mana pula membutuhkan pembukuan atau pembuktian atas transaksi atau apa saja yang menjadi catatan di dalam laporan keuangan agar para donatur lebih percaya kepada entitas tersebut untuk menyumbangkan uang ataupun hal lainnya terhadap entitas tersebut. Pihak entitas perlu membuat laporan keuangan dengan baik, maksudnya dapat dipertanggungjawabkan dan lebih baik kedepannya. Dalam hal ini adalah laporan pemasukan dan pengeluaran pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020 disajikan pada Table 1 dan 2.

Table 1. Laporan Pemasukan/Sumbangan

| Pemasukan Tahun 2020 | |
|-----------------------------|--------------------|
| Bulan | Nilai |
| Januari | 63.482.000 |
| Februari | 50.025.000 |
| Maret | 45.940.000 |
| April | 51.927.000 |
| Mei | 57.425.000 |
| Juni | 50.930.500 |
| Juli | 74.910.000 |
| Agustus | 83.872.500 |
| September | 47.662.000 |
| Oktober | 57.061.000 |
| November | 50.895.000 |
| Desember | 58.920.000 |
| Total Pemasukan | 693.050.000 |

4.2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tepatnya di tahun 2020 belum menyusun laporan penghasilan komprehensif dalam laporan keuangannya. Seharusnya entitas nirlaba atau nonlaba menggunakan konsep terbaru yaitu ISAK 35 guna mendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut. Dalam laporan penghasilan komprehensif yang sesuai ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai segala pendapatan dan beban yang dijalankan entitas. Berikut laporan penghasilan komprehensif Panti Asuhan Al – Marhamah Medan Tahun 2020.

Dapat diketahui bahwa pendapatan tanpa batasan dari pemberi sumber daya senilai Rp. 681.645.000,- selama tahun 2020. Sedangkan beban tanpa pembatasan senilai Rp. 661.407.400,- selama tahun 2020. Sehingga secara keseluruhan pihak entitas nirlaba atau non-laba dalam hal ini Panti Asuhan Al – Marhamah Medan mengalami surplus sebesar Rp. 20.237.600. Sedangkan total pendapatan dengan batasan dari sumber daya sebesar Rp. 13.085.000, dan beban akibat kegiatan intenal sebesar Rp. 1.680.000. Jadi, secara keseluruhan total penghasilan komprehensif sebesar Rp. 31.642.600.

Table 2. Laporan Pengeluaran

| Pengeluaran Tahun 2020 | |
|-------------------------------|--------------------|
| Bulan | Nilai |
| Januari | 42.482.000 |
| Februari | 44.346.000 |
| Maret | 82.177.500 |
| April | 46.176.000 |
| Mei | 49.967.500 |
| Juni | 48.982.500 |
| Juli | 62.203.900 |
| Agustus | 80.027.500 |
| September | 46.193.000 |
| Oktober | 54.714.500 |
| November | 49.327.000 |
| Desember | 54.810.000 |
| Total Pengeluaran | 661.407.400 |

Table 3. Laporan Penghasilan Komprehensif

| Panti Asuhan AI – Marhamah Medan Laporan Penghasilan Komprehensif Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 | | |
|--|--------------------------------------|--------------------------|
| Tanpa pembatasan dari Pemberi sumber daya | | |
| Pendapatan | | |
| Sumbangan tanpa batasan | Rp. 681.645.000 | |
| Jasa layanan | | - |
| | Penghasilan investasi jangka pendek | - |
| | Penghasilan investasi jangka panjang | - |
| Lain – lain | | - |
| Total Pendapatan | Rp. 681.645.000 | |
| Total Beban | | Rp. (661.407.400) |
| Surplus (Defisit) | | Rp. 20.237.600 |
| Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya | | |
| Total Pendapatan | | Rp. 13.085.000 |
| Total Beban | | (Rp. 1.680.000) |
| Surplus (Defisit) | | Rp. 11.405.000 |
| Penghasilan komprehensif Lain | | - |
| Total penghasilan Komprehensif | | Rp. 31.642.600 |

4.3 Laporan Arus Kas

Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2020. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut laporan arus kas Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tahun 2020.

Table 4. Laporan Arus Kas

| Panti Asuhan Al – Marhamah Medan Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 | |
|--|------------------------|
| AKTIVITAS OPERASI | |
| Kas dari sumbangan | Rp. 681.645.000 |
| Kas dari hasil usaha | Rp. 11.405.000 |
| Kas dari pendapatan jasa | - |
| Bunga yang diterima | - |
| Penerimaan lain-lain | - |
| Bunga yang dibayarkan | - |
| Pemeliharaan Inventaris | Rp. (7.642.000) |
| Pemeliharaan Asrama | Rp. (2.505.000) |
| Pemeliharaan Alat Rumah Tangga | Rp. (11.008.000) |
| Kas yang dibayarkan kepada pegawai | Rp. (93.750.000) |
| <i>Kas neto dari aktivitas operasi</i> | Rp. 578.145.000 |
| AKTIVITAS INVESTASI | |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i> | - |
| AKTIVITAS PENDANAAN | |
| <i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi:</i> | |
| Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>) | - |
| Investasi bangunan | - |
| <i>Aktivitas pendanaan lain:</i> | |
| Bunga dibatasi untuk reinvestasi | - |
| Pembayaran liabilitas jangka panjang | - |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i> | - |
| Total Keseluruhan Beban dan Biaya | Rp. 546.502.400 |
| Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas | Rp. 31.642.600 |
| Kas dan setara kas pada awal periode | Rp. 9.543.100 |
| Kas dan setara kas pada akhir periode | Rp. 41.185.700 |

Pada laporan arus kas Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35 memberikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelola pihak panti asuhan yaitu sebesar Rp. 693.050.000, dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas panti asuhan yang berjumlah sebesar Rp. 661.407.400, sehingga pihak panti asuhan mengalami surplus sebesar Rp. 31.642.600, serta dapat kita ketahui saldo kas akhir panti asuhan sebesar Rp. 41.185.700.

4.4 Laporan Perubahan Aset Neto

Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan belum menyajikan laporan perubahan aset neto pada tahun 2020 maupun tahun-tahun sebelumnya. Pihak panti asuhan perlu menyusun laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus (defisit) aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Berikut laporan perubahan aset neto Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020.

Table 5. Laporan Perubahan Aset Neto

| Panti Asuhan AI – Marhamah Medan Laporan Perubahan Aset Neto Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 | |
|---|-----------------------|
| Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya | |
| Saldo awal | Rp. 9.543.100 |
| Surplus (defisit) tahun berjalan | Rp. 20.237.600 |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan | Rp. 11.405.000 |
| Saldo Akhir | Rp. 41.185.700 |
| Penghasilan Komprehensif Lain | |
| Saldo awal | - |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan | - |
| Saldo Akhir | - |
| Total | - |
| Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya | |
| Saldo awal | - |
| Surplus (defisit) tahun berjalan | Rp. 11.405.000 |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan | (Rp. 11.405.000) |
| Saldo Akhir | |
| Total aset neto | Rp. 41.185.700 |

Pada laporan perubahan aset neto Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35, didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan tahun 2019 sebesar Rp. 9.543.100 dan berubah menjadi Rp. 41.185.700, dikarenakan panti asuhan mengalami surplus sebesar Rp. 20.237.600, serta ada penambahan dari aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sebesar Rp. 11.405.000. Sehingga bisa dipastikan keseluruhan aset neto panti asuhan pada tahun 2020 sebesar Rp. 41.185.700.

4.5 Laporan Posisi Keuangan

Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35 pada tahun 2020. Dengan tidak menyusun laporan posisi keuangan maka entitas tidak dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki. Maka dari itu dengan menyusun laporan posisi keuangan dan juga sesuai dengan ISAK 35, pihak panti asuhan dapat melihat informasi keuangan secara detail. Berikut laporan posisi keuangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tahun 2020.

Pada laporan posisi keuangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp. 37.185.700 sedangkan aset lancar lain berupa perlengkapan sebesar Rp. 4.000.000, sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp. 41.185.700. Selama tahun 2020 Panti Asuhan AI - Marhamah Medan tidak memiliki utang sehingga liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan kosong.

4.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan belum menyajikan laporan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2020. Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan catatan atas laporan keuangan, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tahun 2020. Catatan yang disajikan merupakan penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan.

Table 6. Laporan Posisi Keuangan

| Panti Asuhan Al – Marhamah Medan Laporan Posisi Keuangan Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 | | | |
|---|----------------|---|-----------------------|
| ASET | | | |
| <i>Aset Lancar</i> | | | |
| Kas dan setara kas | Rp. 37.185.700 | | |
| Piutang bunga | | - | |
| Investasi jangka pendek | | - | |
| Aset lancar lain: | | | |
| Perengkapan | Rp. 4.000.000 | | |
| Total Aset Lancar | | | Rp. 41.185.700 |
| Total Aset Tidak Lancar | | - | |
| TOTAL ASET | | | Rp. 41.185.700 |
| LIABILITAS | | | |
| <i>Total Liabilitas Jangka Pendek</i> | | - | |
| <i>Total Liabilitas Jangka Panjang</i> | | - | |
| <i>Total Liabilitas</i> | | - | |
| ASET NETO | | | |
| <i>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</i> | | | Rp. 41.185.700 |
| <i>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</i> | | | |
| Total Aset Neto | | | Rp. 41.185.700 |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | | | Rp. 41.185.700 |
| <i>Total Liabilitas</i> | | - | |
| ASET NETO | | | |
| <i>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</i> | | | Rp. 41.185.700 |
| <i>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</i> | | | |
| Total Aset Neto | | | Rp. 41.185.700 |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | | | Rp. 41.185.700 |

Catatan A: Sumbangan dengan pembatasan diperoleh dari sumbangan eksternal, dan sumbangan baju bekas

Table 7. Sumbangan Dengan Pembatasan

| Barang Nama | Jumlah Barang | Harga Terendah Penjualan | Total |
|--------------------|----------------------|---------------------------------|--------------|
| Jilbab | 12 | Rp. 10.000 | Rp. 120.000 |
| Baju muslimah | 15 | Rp. 15.000 | Rp. 225.000 |
| Baju koko | 15 | Rp. 15.000 | Rp. 225.000 |
| Rok | 16 | Rp. 10.000 | Rp. 160.000 |

| Barang Nama | Jumlah Barang | Harga Terendah Penjualan | Total |
|----------------------------------|---------------|-----------------------------|----------------------|
| Celana | 12 | Rp. 20.000 | Rp. 240.000 |
| Kaos | 14 | Rp. 15.000 | Rp. 210.000 |
| Jumlah Barang Bekas Masuk | | | Rp. 1.180.000 |

Catatan B: Penghasilan lain dengan pembatasan sebesar Rp. 11.405.000, yang diperoleh dari hasil usaha sampingan.

Catatan C: Biaya kegiatan internal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan internal entitas, yakni kegiatan lomba 17 agustus menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia, beserta acara makan- makan pada malam hari nya

Table 8. Biaya Kegiatan Internal

| Keterangan | Jumlah |
|--------------------------|----------------------|
| Kerupuk | Rp. 20.000 |
| Karung goni | Rp. 50.000 |
| Kelereng | Rp. 15.000 |
| Buku tulis | Rp. 65.000 |
| Pulpen dan Pensil | Rp. 50.000 |
| Tali tambang | Rp. 140.000 |
| Hadiah | Rp. 500.000 |
| Makan - makan | Rp. 840.000 |
| Total Pengeluaran | Rp. 1.680.000 |

Catatan D: Aset neto yang dibebaskan dengan pembatasan, merupakan aset yang telah diberikan sumber daya dengan pembatasan dan sudah memperoleh keuntungan. Karena tujuan pemberi sumber daya (digunakan untuk usaha) telah terpenuhi, maka keuntungan ini dapat dibebaskan dari batasan sumber daya.

Catatan E: Aset lancar lain sebesar Rp. 4.000.000 diperoleh dari sumbangan perlengkapan berupa barang yang diberikan pemberi sumber daya dengan pembatasan dikurangi hasil sumbangan.

5. Conclusion

Bentuk laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Bagi pihak Panti Asuhan Al – Marhamah Medan banyak manfaat yang diperoleh dengan di laksanakan ISAK 35 pada laporan keuangan mereka beberapa. Meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut. Untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus (defisit) aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki.

References

- Aikin, H. Z., SH, S. U., Suhartana, L. W. P., & SH, M. H. (2016). *Pengantar Hukum Perusahaan*. Kencana.
- ARRIKAWATI, A. (2019). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ORGANISASI NIRLABA PADA YAYASAN AL-MURSYIDIEN*. STIESIA SURABAYA.
- Fitriyah, L. (2016). *Penerapan PSAK No. 45 pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling*. saGe publications.
- Janis, R. S., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab, Kep. Sitaro. *ACCOUNTABILITY*, 6(1), 103–111.

- Lasfita, N., & Muslimin, M. (2020). Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(1).
- Lubis, F. N., & Ovami, D. C. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Pesantren Al-Husna). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*, 2(2), 1299–1306.
- Mamesah, M. (2013). Penerapan PSAK no. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Mukarromah, I., & Murcahyanti, P. V. D. (2018). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID KAUMAN KRIAN BERDASARKAN PSAK NO. 45. *AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID KAUMAN KRIAN BERDASARKAN PSAK NO. 45*.
- Nasution, E. Y. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada SMK Yayasan Abdi Karya Lubuklinggau*. Universitas Islam Riau.
- Purba, S. W. O. P. (2019). *Redesain Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45*. Universitas Katolik Darma Cendika.
- Rahmani, N. A. B., & Ahmadi, N. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. *Medan: Press FEBI*.
- Wahyuningsih, H. K., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 512–528.